

## KREATIVITAS PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI MELALUI KOLASE ECENG GONDOK MASA PANDEMI DI TK PERMATA

Rusmiati<sup>1\*</sup>, Roma Iskandar<sup>2</sup>

Universitas Panca Sakti, Bekasi Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: rusmia562@gmail.com<sup>1</sup>

\*Correspondence

### INFO ARTIKEL

**Diajukan**

30 September 2021

**Diterima**

19 Oktober 2021

**Diterbitkan**

25 Oktober 2021

**Kata kunci:**

kreativitas; anak usia dini;  
kolase; eceng gondok.

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pembelajaran kreativitas sebagai sebuah bentuk pembelajaran, yang dapat membantu menjelaskan dan menginterpretasikan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan keterampilan keingintahuan juga kemampuan untuk menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar yang terdapat pada anak usia 5-6 tahun.

**Tujuan:** Mengevaluasi masa pembelajaran yang dilakukan dari rumah melalui kolase tanaman eceng gondok.

**Metode:** Menggunakan metode observasi selama proses pembelajaran serta menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa penelitian kepustakaan (*library research*), dan selanjutnya penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

**Hasil:** Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar anak dapat dipengaruhi oleh gambar-gambar yang menarik, meskipun dengan situasi dan kondisi masih dalam masa pandemi.

**Kesimpulan:** Kreativitas pembelajaran anak usia dini dapat diterapkan dengan melakukan melalui pembelajaran kolase tanaman eceng gondok sehingga kualitas keterampilan anak menjadi lebih baik.

**Keywords:**

*Creativity; early childhood;  
collage; water hyacinth.*

### ABSTRACT

**Background:** Learning creativity as a form of learning, which can help explain and interpret abstract concepts by involving curiosity skills as well as the ability to find, explore, seek certainty and enthusiasm, all of which are very large qualities found in young children. 5-6 years.

**Objective:** To evaluate the learning period carried out from home through a collage of water hyacinth plants.

**Methods:** Using the observation method during the learning process and using the type/approach of research in the form of library research, and then this research uses descriptive analysis.

**Results:** The test results of this study indicate that children's interest in learning can be influenced by interesting pictures, even though the situation and conditions are still in the

Attribution-ShareAlike 4.0  
International  
(CC BY-SA 4.0)



---

*pandemic period.*

**Conclusion:** *The creativity of early childhood learning can be applied by doing through learning the water hyacinth plant collage so that the quality of children's skills becomes better.*

---

## **Pendahuluan**

Belajar kreatif merupakan sebuah proses yang sangat kompleks yang terjadi pada semua orang, yang berlangsung sepanjang hayat (*longlife education*). Salah satu tanda bahwa seseorang melakukan belajar adalah adanya perubahan perilaku dalam dirinya, baik perilaku yang menyangkut pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*), maupun perilaku yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). Secara formal belajar dilaksanakan di sekolah dan perguruan tinggi, tetapi secara nonformal dan informal, proses belajar bisa dilaksanakan di luar sekolah, diantaranya yaitu lingkungan masyarakat, lembaga kursus, pusat belajar masyarakat, luar sekolah, taman bacaan masyarakat dan sebagainya. Menurut ([Anggorowati et al., 2020](#)), Kreativitas merupakan sebagai sebuah kemampuan penting untuk dimiliki oleh seseorang. Ada juga sebagai sebuah kemampuan penting untuk dimiliki oleh seseorang yang merupakan salah satu dari potensi anak untuk di kembangkan sejak dini ([Riyanti, 2019](#)). Adapun kreativitas yang mengutip dari buku julis candra, kreativitas merupakan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, baru, indah, tepat guna, tepat sasaran, dan tanpa meninggalkan tanggung jawab sosialnya ([Husna, 2021](#)). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas sebuah kemampuan dan potensi yang harus dikembangkan sejak dini.

Pembelajaran kreativitas sebagai sebuah bentuk pembelajaran ([Ismayani, 2017](#)), yang dapat membantu menjelaskan dan menginterpretasikan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan keterampilan keingintahuan juga kemampuan untuk menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar yang terdapat pada anak usia 5-6 tahun. Kelompok anak usia 5-6 tahun merupakan kelompok anak yang dimana pada usia ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan dan pembentukan sikap, perilaku, dan karakter kepribadian karena pada masa usia 5-6 tahun ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat atau disebut dengan masa emas (*golden age*) atau dapat juga dikatakan sebagai masa kreatif yang diyakini dapat menunjukkan bentuk kreativitas secara original seperti berjalan, melompat, menendang, berlari, memukul, melempar, mendorong dan menarik ([Uce, 2017](#)).

Sehingga untuk membentuk suatu kreativitas anak tersebut dapat diterapkan melalui pembelajaran ([Miskawati, 2019](#)). Pembelajaran dapat dilakukan melalui apa saja, baik melalui media masa atau media elektronik seperti pembelajaran yang menerapkan teknik kolase. Kolase secara Bahasa berasal dari Bahasa Prancis "*collage*" yang berarti melekat. Sedangkan secara istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu seperti menempelkan bahan yang terbuat dari eceng gondok. Menurut ([Hidayat, 2020](#)) eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) adalah salah satu jenis tumbuhan

air mengapung. Selain dikenal dengan nama eceng gondok, di beberapa daerah di Indonesia, eceng gondok mempunyai nama lain seperti di daerah Palembang dikenal dengan nama Kelipuk, di Lampung dikenal dengan nama Ringgak, di Dayak dikenal dengan nama Ilung-ilung, di Manado dikenal dengan nama Tumpe. Sedangkan menurut Reka pada jurnal yang berjudul (Pemanfaatan Eceng Gondok Menjadi Olahan Pakan Ternak Produksi Rumah Tangga), eceng gondok merupakan salah satu jenis tanaman air yang banyak tumbuh di Desa Peninjauan, saluran air, pematang sawah maupun waduk-waduk ([Pangaribuan et al.](#), 2021). Eceng gondok dianggap sebagai gulma karena dapat menyebabkan pendangkalan sungai dan waduk, dan penyebab pengurangan atau penguapan air dari unsur hara yang cukup besar, berikut gambar eceng gondok.



**Gambar 1**  
**Eceng Gondok**

Eceng gondok merupakan tumbuhan air mengapung karena memiliki daun yang tebal dan gelembung yang berkembang biak sangat cepat sehingga dianggap sebagai tanaman yang dapat merusak lingkungan perairan. Anggapan negatif lainnya tentang eceng gondok adalah bahwa tanaman tersebut dapat menjadi salah satu penyebab datangnya banjir. Eceng gondok juga sering dianggap merupakan tumbuhan pengganggu, merusak pemandangan dan tidak mempunyai nilai ekonomis atau tidak berfungsi. Padahal, pemanfaatan eceng gondok dapat menghasilkan jenis kerajinan atau media pembelajaran yang bernilai ekonomis dan baik apalagi disaat pandemic Covid-19 saat ini ([Samsudin & Husnussalam](#), 2017). Menurut ([Asfiati & Pulungan](#), 2020) pandemi adalah epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia. Penyakit endemik yang meluas dengan jumlah orang yang terinfeksi yang stabil bukan merupakan pandemi. Kejadian pandemi flu pada umumnya mengecualikan kasus flu musiman ([Dewi et al.](#), 2021).

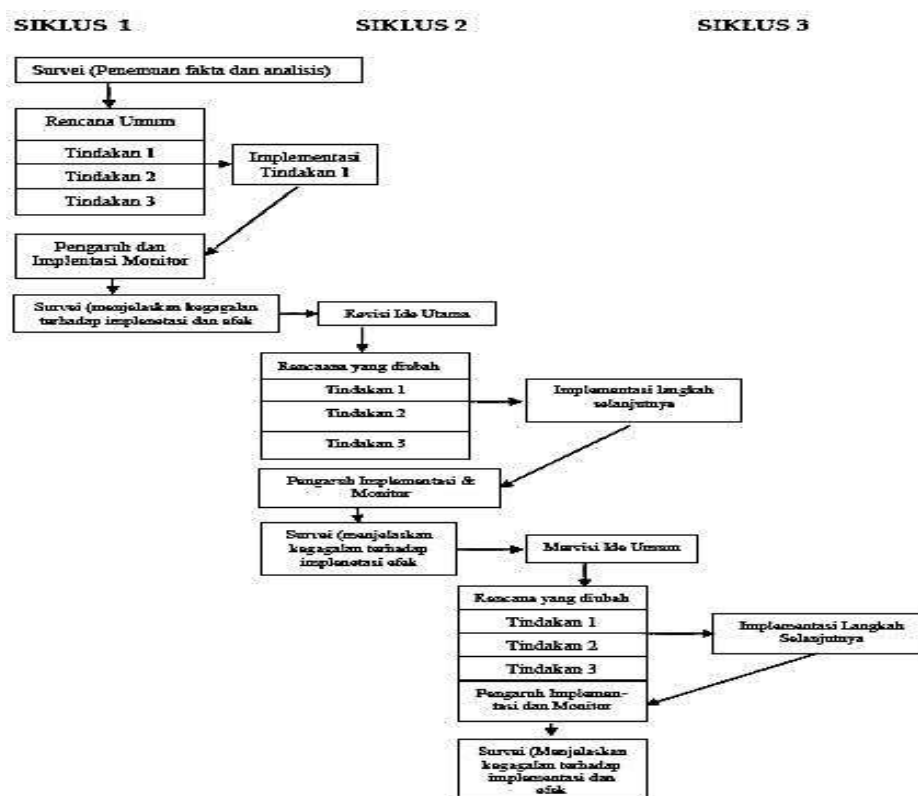
Adanya pandemi Covid-19 ini membuat seluruh kegiatan ditutup sementara, seperti kegiatan bekerja di luar rumah, beribadah di tempat umum dan termasuk juga kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sejak Gubernur Jawa Barat menetapkan status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona (Covid-19) di Jawa Barat yang tertuang dalam SK Gubernur Nomor 400/27/hukham, tanggal 13 Maret 2020. Agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini

tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Dalam masa pembelajaran yang dilakukan dari rumah ini, peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar anak dirumah (Lilawati, 2020), untuk itulah peran orang tua sangatlah penting untuk selalu memberikan motivasi kepada anak terutama dalam pembelajaran yang akan menumbuhkan minat dan semangat belajar anak, karena anak akan merasa bukan hanya ia yang memiliki keinginan untuk maju, tetapi orang tuanya pun memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar anak pun dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Wardani & Ayriza, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi masa pembelajaran yang dilakukan dari rumah melalui kolase tanaman eceng gondok untuk menstimulasi kreativitas anak harus dikembangkan sejak dini.

### Metode Penelitian

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode observasi selama proses pembelajaran serta menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa penelitian kepustakaan (*library research*), selanjutnya penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu “mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data pengamatan, kemudian penelitian ini dilakukan juga dengan metode pustaka sebagai pedoman penelitian.



Gambar 2  
Perencanaan Survei

### Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar anak dapat dipengaruhi oleh gambar-gambar yang menarik seperti gambar karakter kura-kura. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak membuat kolase menggunting menempel dengan daun kering eceng gondok ke gambar kura-kura, anak usia dini sangat antusias dan dapat melakukannya dengan mudah, dari 30 anak siswa TK Permata SM yang dapat melakukan pembelajaran kolase hanya 25 orang anak yang bisa menguasai pembelajaran kolase menggunting dan menempel, sisanya 5 orang anak yang belum mampu menguasai pembelajaran kolase menggunting dan menempel gambar kura-kura dari daun kering eceng gondok. Berikut ini merupakan tabel capaian keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun hasil penelitian yang dilakukan pada 30 peserta didik Tk Permata SM. Capaian keterampilan motorik halus mereka dihasilkan melalui observasi dan wawancara berkaitan dengan beberapa kegiatan yang melibatkan motorik halus. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: menebalkan garis titik, menebalkan gambar pola kura-kura, membuat gambar dengan kolase, menempel dengan daun kering eceng gondok, mewarnai gambar sederhana, membuat gambar kolase, menggunting, menempel serta menirukan membuat garis. Berikut hasil kegiatan pembelajaran kolase melalui tanaman eceng gondok.



**Gambar 4**  
**Kegiatan Belajar Daring (PJJ)**

#### A. Kegiatan Penebalan Gambar Kura-Kura

Pada proses penebalan gambar kura-kura ini dilakukan oleh setiap murid dengan mengikuti arah gambar kura-kura sehingga hasilnya akan terbentuk, berikut ini kegiatan anak dalam penebalan gambar kura-kura.





**Gambar 5**  
**Penebalan Gambar Kura-Kura**

**B. Mewarnai Gambar Sederhana**

Pada proses mewarnai gambar sederhana ini, setiap murid mewarnai pola gambar yang sudah ditentukan, berikut ini gambar mewarnai sederhana.



**Gambar 6**  
**Mewarnai Gambar Sederhana**

**C. Membuat Gambar Dengan Teknik Kolase**

Pada proses membuat gambar dengan teknik kolase ini, setiap murid bisa melakukan kegiatan kolase yaitu kegiatan yang meliputi menggunting dan menempel dengan pola gambar karakter yang telah ditentukan, berikut gambar kegiatan dengan teknik kolase



**Gambar 7**  
**Membuat Gambar Dengan Teknik Kolase**

#### D. Menggunting

Pada proses menggunting ini, setiap murid menggunting dengan alat gunting yang telah disediakan dan menggunting daun kering eceng gondok dengan berbentuk dadu atau sesuai gambar pola kolase gambar yang telah ditentukan, berikut proses menggunting yang dilakukan oleh siswa



**Gambar 8**  
**Proses Menggunting**

#### E. Menempel

Pada proses menempel gambar ini, setiap murid menempelkan gambar pola kura-kura, dengan cara menempel daun kering eceng gondok yang sudah digunting dengan bentuk dadu atau dengan bentuk ukuran sesuai dengan pola gambar, berikut ini gambar siswa yang sedang melakukan kegiatan kolase dengan pola kura-kura.



**Gambar 9**  
**Proses Menempel**

### F. Menirukan Membuat Garis

Pada proses menirukan membuat garis ini, setiap murid menirukan dalam membuat garis gambar dengan pola yang telah ditentukan, berikut ini gambar menirukan membuat garis.



**Gambar 10**  
**Proses Menirukan Membuat Garis**

Hasil identifikasi tersebut disajikan ke dalam tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Pencapaian Perkembangan Anak**

No	Kegiatan	Capaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menebalkan gambar pola kura kura	14	12	4	0
2	Mewarnai gambar sederhana	5	20	5	0
3	Membuat gambar dengan teknik kolase	10	13	7	0
4	Menggunting	12	8	10	0
5	Menempel	7	18	5	0
6	Menirukan membuat garis	13	15	2	0
<b>Total</b>		<b>61</b>	<b>86</b>	<b>33</b>	<b>0</b>



---

<b>Total %</b>	<b>34%</b>	<b>48%</b>	<b>18%</b>	<b>100%</b>
----------------	------------	------------	------------	-------------

---

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kegiatan menebalkan gambar pola kura-kura ditemukan 14 dari 30 anak yang memperoleh capaian Belum Berkembang (BB), 14 anak Mulai Berkembang (MB) dan hanya 4 anak yang memperoleh capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Artinya, terdapat 47% anak yang belum mampu menebalkan gambar pola kura-kura, 40% mulai mampu, dan sisanya 4% mampu menebalkan gambar pola kura-kura sesuai standar capaian perkembangan minimal usianya, menebalkan gambar pola kura-kura pada dasarnya merupakan aktivitas mengikuti garis titik-titik pola gambar.

Kegiatan menebalkan gambar pola kura-kura yang dilakukan secara terprogram oleh anak dapat meningkatkan kemampuan motoric. Berikutnya pada kegiatan mewarnai gambar sederhana, ditemukan 5 dari 30 anak memperoleh capaian Belum Berkembang (BB), 5 sisanya sebanyak 20 anak baru Mulai Berkembang (MB), dan hanya 5 anak yang telah Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Artinya sebesar 17% anak belum berkembang dalam mewarnai gambar sederhana 66% anak baru mulai berkembang dalam mewarnai gambar sederhana, dan sisanya 17% anak mewarnai gambar sederhana berkembang sesuai harapan. Pada kegiatan membuat gambar sederhana dengan teknik kolase ditemukan 10 anak memperoleh capaian Belum Berkembang (BB) dan 13 anak memperoleh capaian

Mulai Berkembang (MB), dan 7 anak memperoleh capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini berarti, terdapat 33 % anak yang belum menguasai teknik kolase, 43% anak mulai menguasai teknik kolase, dan sisanya, 24% telah mencapai Berkembang Sesuai Harapan. Pada kegiatan menggantung batang eceng gondong yang sudah kering, anak-anak usia 5-6 tahun subyek penelitian ini belum ada yang mencapai standar minimal perkembangan menggantung, ditemukan 12 dari 30 anak yang juga Belum Berkembang (BB) pada kegiatan menggantung dan 8 anak baru Mulai Berkembang (MB). Artinya terdapat 40 % anak belum mampu menggantung sesuai standar capaian minimal usia yang seharusnya. Kemudian, sebesar 27% anak baru mulai menunjukkan kemampuannya dalam menggantung, dan sisanya 33% telah mencapai Berkembang walaupun belum mencapai standar minimal perkembangan menggantung sesuai usianya. Kegiatan menggantung dapat menstimulasi keterampilan motorik, karena melalui kegiatan menggantung otot-otot jari tangan menjadi lebih kuat dan lentur.

Kegiatan menempel batang eceng gondok yang sudah kering, anak-anak usia 5-6 tahun perkembangan menempel, ditemukan 7 dari 30 anak yang juga Belum Berkembang (BB) pada kegiatan menggantung dan 18 anak baru Mulai Berkembang (MB), 5 anak memperoleh capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Artinya terdapat 24% anak belum mampu menggantung sesuai standar capaian minimal usia yang seharusnya. Kemudian, sebesar 60% anak baru mulai menunjukkan kemampuannya dalam menempel 16% walaupun belum mencapai standar minimal perkembangan menempel sesuai usianya. Kegiatan menempel dapat menstimulasi

keterampilan motorik, karena melalui kegiatan menempel otot-otot jari tangan menjadi lebih kuat dan lentur ([Lailah](#), 2013).

Dari keseluruhan kegiatan kolase menempel daun kering dari eceng gondok yang menunjukkan capaian perkembangan anak, kegiatan sederhana dan memperoleh capaian paling rendah jauh dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan lainnya dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dikibatkan berbagai faktor, selain stimulasi, kematangan fisik, juga dapat disebabkan karena faktor prenatal ([Rihlah](#), 2019).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa data hasil identifikasi keterampilan motorik halus 30 anak usia 5 – 6 tahun pada salah satu TK di Kabupaten Kebumen ditemukan 34% anak berada pada kategori Belum Berkembang, 4% anak berada pada kategori Mulai Berkembang, 48% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan tidak ada satupun yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan kondisi hasil yang demikian, maka perlu diberikan suatu strategi dan penggunaan variasi media yang dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus mereka secara efektif.

### **Bibliografi**

- Anggorowati, K. D., Or, M., & Susilawati, I. (2020). [Permainan Sirkuit Dalam Mengembangkan Kreativitas Gross Motorik Taman Kanak-Kanak](#). Media Sains Indonesia.
- Asfiati, A., & Pulungan, I. (2020). [Figur Pendidik Humanis Di Masa Pandemi COVID 19](#). *Forum Paedagogik*, 11(2), 23–34.
- Dewi, D., Kharisma, I., Akbar, F., Fadilah, N. N., Haliza, N., & Atmadja, P. P. M. (2021). [Mengembangkan Kreativitas Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Positif Di Rumah Pintar Al-Ikhlas Jakarta Raya](#). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM): Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 145–152.
- Hidayat, G. (2020). [Analysis Of Biogas Pressure Based On Mass Variation Of Raw Material Using 150 L/Tank Digester Capacity](#). *Suara Teknik: Jurnal Ilmiah*, 11(1), 45–61.
- Husna, A. (2021). [Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Percobaan Oleh Siswa Kelas Ix-4 Smp Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020](#). *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 6(1), 95–104.
- Ismayani, R. M. (2017). [Kreativitas dalam pembelajaran literasi teks sastra](#). *Semantik*, 2(2), 67–86.
- Lailah, I. (2013). [Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting dan Menempel di Kelompok B TK Muslimat 2 Jombang](#). *PAUD Teratai*, 2(3).
- Lilawati, A. (2020). [Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi](#). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558.
- Miskawati, M. (2019). [Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017](#). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45–54.
- Pangaribuan, M. R., Puspita, P., Rosyadi, I., & Amrizal, A. (2021). [Pemanfaatan Eceng Gondok Menjadi Olahan Pakan Ternak Produksi Rumah Tangga](#). *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Rihlah, J. (2019). [Makna Stimulasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Fisik Dan Mental](#). *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(1), 9–20.
- Riyanti, B. P. D. (2019). [Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja](#). Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Samsudin, A., & Husnussalam, H. (2017). [IbM Pemanfaatan Tanaman Eceng Gondok \(Eichornia crassipes\) untuk Kerajinan Tas](#). *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian*

*Kepada Masyarakat*, 3(1), 34–39.

Uce, L. (2017). [The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak](#). *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92.

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). [Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19](#). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772.